

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Konteks Perdamaian dalam Masyarakat Plural Di Indonesia

Kata “perdamaian” memiliki arti yang cukup banyak. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata perdamaian berasal dari kata “damai” yang memiliki arti berhenti permusuhan, dan tidak ada perang.<sup>1</sup> Demikian juga menurut Johan Galtung yang dikutip oleh Liana Khoerunisa, perdamaian dapat diartikan sebagai perdamaian positif dan perdamaian negatif. Perdamaian positif mengandung arti bentuk keharmonisan, sedangkan perdamaian negatif bermakna tidak adanya kekerasan, maupun konflik.<sup>2</sup> Sebagaimana pernyataan Galtung dapat penulis pahami bahwa dasarnya pernyataan tersebut menjadi hal yang cukup untuk memberikan gambaran bahwa perdamaian tidak selamanya dimaknai seperti arti yang sesungguhnya. Menurut Tirsa Budiarti, pendidikan perdamaian memiliki tujuan untuk menciptakan perdamaian positif, yaitu usaha untuk mencegah konflik atau membendung kekerasan melalui tatanan sosial yang dengan begitu dapat menimbulkan sebuah realitas kehidupan yang damai.<sup>3</sup> UNICEF juga menjelaskan istilah perdamaian dengan pengertian berupa pendidikan perdamaian yang fokus pada proses pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitude*) dan nilai (*values*) dengan orientasi perubahan

---

<sup>1</sup> KBBI Kemdikbud, “KBBI Daring”, diakses pada 13 January 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perdamaian>

<sup>2</sup> Liana Khoerunisa, “Konsep Perdamaian Perspektif KH. Abdurrahman Wahid dalam Penerapannya dalam Pendidikan,” 10.

<sup>3</sup> Tirsa Budiarti, “Model Pendidikan Perdamaian Bagi Anak Dalam Konteks Gereja,” *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2016): 59.

perilaku peserta didik untuk mencegah konflik atau kekerasan serta menciptakan kondisi yang penuh kedamaian.<sup>4</sup>

Istilah perdamaian merupakan sebuah istilah untuk menyebut suatu keadaan yang harmonis, aman, sepadan, dan saling mengerti. Perdamaian juga dimaknai dengan kondisi yang tenang tanpa adanya situasi kekerasan sebagai wujud kerukunan antar anggota masyarakat.<sup>5</sup>

Indonesia merupakan sebuah negara yang berpartisipasi yang secara aktif ataupun tanggap perihal perdamaian dunia. Hal tersebut sudah menjadi salah satu tujuan nasional untuk mencapai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Indonesia memiliki penduduk yang sangat plural, baik dari segi ras, adat istiadat, agama, bahasa dan sebagainya. Sehingga sangat rentan terjadinya konflik antar masyarakat.<sup>6</sup> Berdasarkan kehidupan masyarakat Indonesia, konflik kerap terjadi di berbagai tempat. Terjadinya konflik tersebut mencakup beberapa faktor baik dari faktor ideologi, politik, sosial, dan lain sebagainya. Pertikaian yang dialami di Indonesia merujuk pada tindak kekerasan yang sistematis dan kasat mata. Salah satu faktor penyebab terjadinya pertikaian adalah karena adanya perjuangan individualisme atau kelompok-kelompok untuk mendapatkan sebuah tujuan yang sama-sama yang ingin dimiliki dan dalam konflik tujuannya untuk merusak pihak lain.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Susan Fontain, *Peace Education In UNICEF* (New York: Programme Division UNICEF, 1999), 1.

<sup>5</sup> Taat Wulandari, "Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah," 71.

<sup>6</sup> Taat Wulandari, "Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah," 69.

<sup>7</sup> I Putu A. Darmawan, "Pendidikan Perdamaian Dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian," *Bia*' 2, no. 1 (2019): 56.

Dalam konteks nasional, keterlibatan negara Indonesia untuk melaksanakan ketertiban dunia, merupakan sarana untuk meningkatkan profesionalisme individu dan organisasi yang terlibat secara langsung dalam operasi nasional yang digelar. Melalui peraturan presiden (perpres) nomor 85 tahun 2011, telah membentuk tim koordinasi misi pemeliharaan perdamaian (TKMPP) yang anggotanya terdiri dari menteri koordinator, bidang politik, hukum dan keamanan (pengarah), menteri luar negeri (ketua), menteri pertahanan, menteri hukum dan HAM, menteri keuangan, sekretaris kabinet, kepolisian RI dan direktur jenderal kerjasama multilateral bertindak sebagai sekretaris<sup>8</sup>

Demikian, jika di setiap elemen bangsa yang plural memberikan sikap persaudaraan yang inklusif, saling terbuka dan menghormati perbedaan, maka tindak kekerasan yang terjadi dalam masyarakat tidak akan terjadi. Perdamaian pada perbedaan bukan sebuah hal yang mustahil untuk dirasakan jika setiap masyarakat menyadari akan pentingnya perdamaian. Untuk itu sudah saatnya masyarakat mendesain kehidupan yang damai dan harmonis di tengah keberagaman. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa perdamaian memiliki peran penting dalam pendidikan untuk mencegah konflik atau tindak kekerasan pada peserta didik yang memfokuskan kepada proses pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penanaman nilai oleh guru pada peserta didik.

---

<sup>8</sup> JDIIH BPK RI Database Peraturan, “Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 85 Tahun 2011”, diakses pada tanggal 13 January 2021  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41202/perpres-no-85-tahun-2011>

## 2. Dasar-dasar Perdamaian dalam Islam

Pada hakikatnya nilai-nilai perdamaian banyak tercantum secara jelas dalam kitab suci Al Qur'an yang kemudian diindikasikan dalam berbagai Hadis Nabi. Sehingga tidak ada satupun ayat atau Hadist yang menyebarkan semangat kebencian, permusuhan, ataupun semua bentuk perilaku negatif yang menimbulkan perpecahan.<sup>9</sup> Pendidikan perdamaian juga banyak ditemukan dalam Hadist. Terdapat kurang lebih 2000 Hadist yang di antaranya mendukung etika perdamaian. Dalam Hadist ini mempunyai relevansi terhadap pendidikan perdamaian yang pertama, yaitu menawarkan sikap anti kekerasan, dan kedua mencakup penjelasan yang menarik yang dijelaskan pada Al Qur'an tentang budaya Islam.<sup>10</sup>

Selain dalam Al Qur'an, Hadist merupakan pedoman yang umum dalam agama Islam. Sebagaimana Hadist merupakan pedoman yang berasal dari ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi SAW. Dikarenakan Nabi SAW merupakan cerminan akhlakul karimah. Sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi bahwa "sesungguhnya Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak".<sup>11</sup> Pendidikan perdamaian memiliki dasar Al Qur'an salah satunya yaitu surat Al Anbiya' ayat 10 yang menjelaskan tentang kasih sayang untuk semua umat manusia :

---

<sup>9</sup> Ahmad Nurcholish, "Islam Dan Pendidikan Perdamaian," *Al Ibrah* 3, no. 2 (2018): 116.

<sup>10</sup> Ahmad Nurcholish, "Islam Dan Pendidikan Perdamaian," 118–19.

<sup>11</sup> Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunung Kidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 314.

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٩﴾

Artinya :Sungguh, telah Kami turunkan kepadamu sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti?<sup>12</sup>

Adapun nilai ajaran Islam yang bertujuan untuk menyuntikan perdamaian di tengah masyarakat diantaranya :<sup>13</sup>

a. Larangan melakukan kedzoliman

Islam merupakan agama yang membawa misi dan perdamaian secara tegas melarang umat manusia melakukan perbuatan dzolim. Firman Allah surat Al-Furqon ayat 19 :

فَقَدْ كَذَّبْتُمْ بِمَا تَقُولُونَ ۗ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا  
وَلَا نَصْرًا ۗ وَمَنْيَبٌ مِلَامٌ

Artinya: Maka sesungguhnya, mereka (yang disembah itu) telah mengingkari apa yang kamu katakan, maka kamu tidak akan menolak (azab) dan tidak dapat (pula) menolong (dirimu), dan barang siapa di antara kamu sindikat zalim, niscaya Kami timpakan rasa azab yang besar.<sup>14</sup>

b. Adanya persamaan derajat manusia

Persamaan derajat manusia merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam agama

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemah,” accessed January 13, 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/42.>, diakses pada 13 January 2021 <https://quran.kemenag.go.id/sura/21>

<sup>13</sup> Nur Hidayat, “Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian Antara Teori Dan Praktek),” *Aplikasia* 17, no. 1 (2017): 18–20.

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemah.”, diakses pada 13 January 2021 <https://quran.kemenag.go.id/sura/25>

Islam artinya tidak ada perbedaan antara satu golongan dengan golongan lainnya, umat manusia memperoleh hak dan kewajiban yang sama. Allah berfirman surat Al Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ  
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.<sup>15</sup>

c. Menjunjung tinggi keadilan

Firman Allah surat Al Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ  
بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ  
تَعَدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemah.”, diakses pada 13 January 2021 <https://quran.kemenag.go.id/sura/49>

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk terus menerus tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>16</sup>

Islam menekankan perdamaian dalam kehidupan sosial dalam masyarakat untuk itu harus diterapkan keadilan bagi setiap umat manusia. Dengan tegaknya keadilan maka tidak ada didiskriminasi sehingga konflik sosial tidak akan terjadi.

d. Memberikan kebebasan

Islam menjunjung tinggi kebebasan bagi setiap umat beragama, artinya setiap orang bebas menentukan pilihannya. Firman Allah surat Al Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sebenarnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemah.”, diakses pada 13 January 2021 <https://quran.kemenag.go.id/sura/5>

Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.<sup>17</sup>

- e. Menyeru hidup rukun dan tolong menolong  
Islam memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa tolong menolong dan hidup rukun dengan sesamanya untuk mewujudkan kehidupan damai dan sejahtera yang terwujud dalam firman Allah surat Al Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ  
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ  
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا  
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemah.", diakses pada 13 January 2021 <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>

Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi harus kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu melebihi batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>18</sup>

f. Toleransi

Sikap saling toleransi atas semua perbedaan sangat dianjurkan dalam agama Islam dalam rangka mencegah terjadinya konflik dalam masyarakat.

g. Meningkatkan solidaritas sosial

Agama Islam sangat menekankan penanaman solidaritas sosial pada setiap orang, agar dapat adaptasi diri pada lingkungannya.

### 3. Perdamaian Perspektif Islam

Pada dasarnya semua agama memberikan pedoman untuk saling mencintai, mengasihi, menyayangi kepada sesama makhluk. Begitu pula dengan agama Islam, agama Islam diturunkan untuk perdamaian, kerukunan, dan keharmonisan dalam kehidupan manusia. Melihat pentingnya peran agama untuk kehidupan umat manusia maka penanaman nilai-nilai agama khususnya nilai perdamaian sebagai sebuah keharusan. Nilai-nilai ini dapat disuntikan melalui pendidikan, baik

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemah.", diakses pada 13 January 2021 <https://quran.kemenag.go.id/sura/5>

pendidikan dalam keluarga, sekolah maupun bermasyarakat.<sup>19</sup>

Di dalam Al Qur'an dan Hadits tidak menampilkan secara detail tentang perdamaian, tetapi dalam Al Qur'an dan Hadist hanya mencakup tentang etika untuk dijadikan sebagai landasan untuk mewujudkan masyarakat yang damai.<sup>20</sup> Etika-etika yang tercantum pada Al Qur'an dan Hadits meliputi prinsip keadilan (*Al Adalah*), prinsip kejujuran dan tanggung jawab (*Al Amanah*), prinsip kebebasan (*Al Hurriyah*), prinsip persamaan (*Al Musawah*), prinsip persaudaraan (*Al Ukhwah*), prinsip musyawarah (*As Syura*), dan prinsip kontrol sosial (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*). Etika yang tercantum dalam Al Qur'an dan Hadits merujuk kepada penciptaan perdamaian meliputi sikap saling memaafkan, menghormati sesama, kreatif, adil, dan kasih sayang.<sup>21</sup>

Etika-etika yang tercantum pada Al Qur'an dan Hadist meliputi:

a. Sikap saling memaafkan

Sikap saling memaafkan telah dijelaskan dalam Al Qur'an bahwa memaafkan merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim. Sebagaimana firman Allah Q.S. As Syura ayat 40:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ  
فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

<sup>19</sup> Abdul Qodir Jaelani, "Nilai-Nilai Peace Education Dalam Buku Materi Pendidikan Agama Islam SMA" (UIN Sunan Kalijaga, 2012), 17.

<sup>20</sup> Husnatul Mahmudah, "Etika Islam Untuk Perdamaian Perspektif Fikih," *Bima: Signifikansi Kemampuan Profesional* 9, no. 2 (2016): 353.

<sup>21</sup> Husnatul Mahmudah, "Etika Islam Untuk Perdamaian Perspektif Fikih," 353.

Artinya : Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim.<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat penulis pahami bahwa saling memaafkan merupakan suatu tindakan yang tepat dalam situasi konflik. Hal ini disebabkan karena memaafkan menjadi nilai yang di anjurkan di dalam Al Qur'an. Saling memberi maaf berarti saling membebaskan bagi memberi maaf dan yang di maafkan. Dengan saling memaafkan maka akan terwujud kerukunan dan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Menghormati sesama manusia

Manusia memiliki kedudukan yang sama menurut konsep ajaran Islam, yang membedakan hanyalah kualitas keimanan dan ketaqwaannya. Jadi, semua manusia memiliki hak untuk hidup dan memilih jalan hidupnya masing-masing. Agama Islam sangat menghargai kelompok manusia yang menganut perbedaan agama.<sup>23</sup> Untuk itu semua manusia harus menghormati dan menghargai antar sesama.

Sebagaimana Allah SWT menetapkan bahwa manusia adalah makhluk yang

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemah."

<sup>23</sup> Husnatul Mahmudah, "Etika Islam Untuk Perdamaian Perspektif Fikih," 354.

dimuliakan. Seperti dalam surat Al Isra ayat 70 yang berbunyi :

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ  
 وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ  
 مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾<sup>24</sup>

Artinya :Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.<sup>24</sup>

c. Kreatif dan adil

Perdamaian merupakan hasil dari keadilan dan ketertiban. Perdamaian terwujud melalui keadilan antar sesama umat manusia. Pentingnya keadilan dalam hukum Islam para tokoh Islam menyebutkan bahwa terdapat beberapa istilah yang dicantumkan di Al Qur'an, salah satunya ayat pada surah An Nisa ayat 58 :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ  
 أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

<sup>24</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemah.", diakses pada 13 January 2021 <https://quran.kemenag.go.id/sura/17>

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.<sup>25</sup>

Keadilan sosial memiliki arti yang sangat luas. Pertama, dalam hubungan manusia dengan tuhan. Yang kedua, hubungan manusia dengan manusia. Maka dari itu umat manusia memiliki kewajiban untuk berlaku adil kepada satu sama lain.<sup>26</sup>

d. Sikap saling menyayangi

Agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam) oleh sebab itu agama Islam sangat menjunjung tinggi sikap kasih dan sayang. Dalam Al Qur'an tercantum beberapa ayat yang menekankan 3 hal yaitu rahmat, adil, dan hikmah. Kata rahmat memiliki arti kehalusan hati, kemurahan hati. Dijelaskan pada surat Al Anbiya' ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemah.", diakses pada 13 January 2021 <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>

<sup>26</sup> Husnatul Mahmudah, "Etika Islam Untuk Perdamaian Perspektif Fikih," 356.

Artinya :Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.<sup>27</sup>

Rasa kasih sayang diwujudkan dengan beberapa tindakan yaitu pertama, saling tolong menolong untuk orang lain yang membutuhkan. Kedua, sabar atas segala sesuatu. Ketiga, saling memaafkan.<sup>28</sup>

Dengan demikian penulis dapat memahami bahwa ajaran tentang kasih sayang merupakan ajaran yang sangat penting melihat keragaman budaya yang ada di Indonesia sehingga memungkinkan perbedaan yang menyebabkan terjadinya konflik dikalangan masyarakat.

Agama Islam sangat memperhatikan kerukunan dan perdamaian. Dalam ajaran pada Islam perdamaian merupakan kunci pokok menjalin hubungan antar umat manusia, sedangkan konflik-konflik seperti berperang dan pertikaian memiliki dampak pada kesenjangan sosial. Perdamaian menjadi syarat wajib dalam kehidupan manusia, karena dengan perdamaian akan menciptakan kehidupan yang sehat, nyaman, dan harmonis dalam setiap antar umat sesama.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemah.”, diakses pada 13 January 2021 <https://quran.kemenag.go.id/sura/21>

<sup>28</sup> Husnatul Mahmudah, “Etika Islam Untuk Perdamaian Perspektif Fikih,” 358.

<sup>29</sup> Nur Hidayat, “Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian Antara Teori Dan Praktek),” 17.

Agama Islam menanggapi bahwa perdamaian merupakan pemikiran sangat mendasar dan mendalam karena terkait dengan karakteristik agama Islam, bahkan merupakan pemikiran Islam mengenai alam, manusia, dan kehidupan secara global. Artinya pemikiran Islam memiliki satu tujuan dengan ajaran Nabi dalam upaya menciptakan perikemanusiaan dan keadilan.<sup>30</sup>

#### 4. Peran Buku Teks Akidah Akhlak dalam Menyuarkan Perdamaian

Akidah merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan kepada Allah. Sedangkan akhlak merupakan gambaran hati seseorang yang mengarah kepada perbuatan atau sikap sehari-hari. Akidah islamiyah bisa dikatakan sebagai keimanan seseorang yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan menjalankan kewajibannya, bertauhid, beriman maupun bertaqwa.<sup>31</sup> Demikian dapat dipahami penulis bahwa akidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang dengan tidak dipengaruhi keraguan baik diri sendiri maupun orang lain.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan, membuat dan menjadikan. Akhlak adalah makna yang terbentuk dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti. Sependapat dengan istilah tersebut Muhammad Husain Abdullah menegaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang diperintahkan oleh Allah kepada seseorang dalam melaksanakan aktivitas

---

<sup>30</sup> Nur Hidayat, "Nilai-Nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian Antara Teori Dan Praktek)," 17.

<sup>31</sup> M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami* 6, no. 12 (2017): 104–5.

sehari-hari yang meliputi ibadah, muamalah, dan lainnya.<sup>32</sup> Jadi, dapat penulis pahami, akhlak merupakan istilah yang muncul dari hubungan pencipta dengan makhlukNya atau makhluk dengan makhluk.<sup>33</sup>

Istilah akidah akhlak selalu mempunyai kaitan yang tidak bisa dilepas satu sama lain. Hal tersebut disebabkan karena sebelum melakukan akhlak maka harus meniatkan dalam hati (akidah). Dengan demikian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akidah akhlak yang baik tidak dapat dinilai oleh manusia secara fisik layaknya sifat ikhlas yang bersifat tidak bisa dilihat, namun keduanya sama-sama dapat dirasakan oleh orang lain.

Materi pembelajaran akidah akhlak menjadi salah satu pelajaran yang mengutamakan pada kemampuan, memahami, dan mempertahankan keyakinan atau keimanan seseorang yang benar, serta mempelajari langkah-langkah dalam berinteraksi dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan pencipta. Maka dari itu diharapkan pembiasaan pada diri peserta didik dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab melalui keteladanan dan cara pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Akidah akhlak merupakan nilai-nilai kebaikan seseorang yang menjadikan sebuah karakter dengan tujuan agar seseorang mempunyai karakter yang baik menurut Islam, baik kepada

---

<sup>32</sup> M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik," 109.

<sup>33</sup> Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual," *Al Tadzkaiyyah, Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 39.

<sup>34</sup> Zainudin, "Pengembangan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah," *Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 217.

Allah, kepada diri sendiri, kepada orang lain, maupun serta lingkungan.

Menurut Abdul Fatah Jalal tujuan akidah akhlak yang berkaitan dengan Allah seperti yang tercantum dalam surat Saba' ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ  
 أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>35</sup>

Tujuan akidah akhlak yaitu menjadikan seseorang untuk mempunyai akhlak yang baik terhadap sesama manusia maupun kepada Allah.

Untuk itu dapat penulis pahami bahwa materi akidah akhlak tidak hanya mendidik pengetahuan tentang agama, namun sekaligus menumbuhkan karakter peserta didik agar peserta didik mempunyai kepercayaan dan ketaqwaan, serta memiliki akhlak yang mulia. Buku teks akidah akhlak berperan sebagai salah satu media pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan pendidikan karakter yang Islami serta membantu peserta didik untuk memahami materi yang dikaji.

Untuk mencapai tujuan pendidikan perdamaian maka lembaga pendidikan harus mempunyai perubahan yang besar. Perubahan besar yang dimaksud yaitu meliputi mengatur tujuan

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemah.", diakses pada 13 January 2021 <https://quran.kemenag.go.id/sura/34>

pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, mempersiapkan kurikulum yang tepat, mengembangkan bahan ajar, serta melatih pendidik untuk menciptakan keadaan sekolah yang kondusif untuk pendidikan yang perdamaian khususnya.<sup>36</sup>

Akidah akhlak sangat penting untuk diterapkan dan dibiasakan kepada peserta didik dalam kehidupannya, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, terutama untuk membatasi pengaruh negatif di era globalisasi. Peran pembelajaran melalui buku teks Akidah Akhlak adalah untuk menyuntikan nilai akidah melalui penanaman, penghayatan, pengamalan, pengembangan pengetahuan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah sehingga mereka menjadi *insan kamil* yang senantiasa mengembangkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.<sup>37</sup>

Buku teks akidah akhlak dapat menjadi sarana untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai perdamaian. Secara khusus pendidikan akhlak dan pendidikan perdamaian dalam buku teks akidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting mengingat persoalan masyarakat saat ini yaitu berupa konflik antar masyarakat yang berujung dengan tindakan intimidasi dan kekerasan.<sup>38</sup>

## 5. Pentingnya Pendidikan Perdamaian

Untuk mewujudkan perdamaian maka nilai perdamaian harus ditanamkan setiap jenjang pendidikan. Pendidikan formal atau sekolah

---

<sup>36</sup> Daniel Bar-tal dan Yigal Rosen, "Peace Education In Societies Involved In Intractable Conflicts: Direct and Indirect Models," *Review of Educational Research* 79, no. 2 (2009): 560.

<sup>37</sup> Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 242, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

<sup>38</sup> Nurwanto and Marsudi, "Nilai-Nilai Perdamaian Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Akhlak) Di Sekolah Muhammadiyah," 43.

memiliki peranan penting untuk menumbuhkan kembangkan wawasan keterampilan dan sikap-sikap yang telah diperoleh keluarga (media belajar pertama). Melihat bahwa dalam lingkungan sekolah terdapat banyak macam budaya dan karakter peserta didik yang berbeda. Dalam lingkungan inilah menjadi sarana yang tepat untuk mengenalkan, menumbuhkan, serta sebagai latihan untuk mendukung pendidikan perdamaian. Selain itu dalam lembaga pendidikan merupakan media untuk mempersiapkan peserta didik dengan mengembangkan nilai pendidikan perdamaian.<sup>39</sup>

Nilai perdamaian yang harus dikembangkan untuk mewujudkan peserta didik yang rukun dalam kehidupan masyarakat kelak antara lain yaitu sikap saling menghormati (baik untuk diri sendiri maupun orang lain), toleransi, simpati dan empati, keadilan, kejujuran, tolong menolong, dan kerja sama.<sup>40</sup> Selain sikap-sikap tersebut dalam lembaga pendidikan juga harus mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk mewujudkan pendidikan perdamaian, misalnya melatih komunikasi, mendengarkan, memahami pendapat, bekerja sama, berfikir kritis, bertanggung jawab, hingga memecahkan masalah.<sup>41</sup>

Dengan pendidikan perdamaian dalam lembaga-lembaga pendidikan diharapkan membantu mengurangi tindak kekerasan, meningkatkan kepedulian sosial, memberikan kesempatan komunikasi peserta didik, serta membangun kesadaran peserta didik.

---

<sup>39</sup> Taat Wulandari, "Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah," 73.

<sup>40</sup> Taat Wulandari, "Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah," 73.

<sup>41</sup> Taat Wulandari, "Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah," 74.

## 6. Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*)

Dalam beberapa tahun terakhir analisis wacana kritis telah digunakan banyak peneliti dalam berbagai sektor seperti buku teks, surat kabar, dan media lainnya. Analisis wacana kritis digunakan berbagai fitur teks seperti, nama, gambar, dan aspek lainnya.<sup>42</sup> Analisis wacana kritis (CDA) merupakan suatu jenis penelitian analisis wacana yang menitikberatkan kepada kajian bagaimana penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dibuat, diproduksi, dan ditolak melalui teks atau lisan di dalam konteks sosial dan politik.<sup>43</sup>

Analisis wacana kritis (CDA) merupakan sebuah sudut pandang analitis secara interdisipliner yang melihat dalam hubungan antara wacana dengan kasus sosial yang terjadi dalam sebuah wacana teks tertulis atau kata-kata yang diucapkan.<sup>44</sup> Analisis wacana kritis (CDA) merupakan sebuah panduan yang digunakan untuk penelitian akademis yang memiliki tujuan untuk menyelidiki kekuatan hubungan, manipulasi ideologis, hingga hegemoni yang berfokus pada faktor kebahasaan dalam suatu teks tertentu.<sup>45</sup>

### a. Analisis Wacana Kritis (AWK) Perspektif Norman Fairclough

---

<sup>42</sup> Saeed Esmaeili dan Ali Arabmofrad, "A Critical Discourse Analysis Of Family and Friends, Textbook: Representation of Genderism," *Journal of Applied Linguistics and English Literature* 4, no. 4 (2015): 55–61.

<sup>43</sup> Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills," *PENDIDIK* 6, no. 1 (2014): 1.

<sup>44</sup> Franck Amoussou dan Ayodele A Allagbe, "Principles, Theories and Approaches to Critical Discourse Analysis," *Journal on Studies in English Language and Literature* 6, no. 1 (2018): 11–18.

<sup>45</sup> Maryam Beiki dan Neda Gharagulzu, "The Analysis of Iranian English School Textbook: A CDA Research Based Norman Fairclough's 2001 Model," *International Journal of Humanities and Cultural Studies* 4, no. 1 (2017): 55–67.

Norman Fairclough menegaskan bahwa dalam memahami wacana (naskah/teks) kita tidak bisa lepas dari konteksnya. Dengan begitu untuk mendapatkan sebuah data dalam sebuah teks diperlukan pencarian konteks dalam sebuah teks, konsumsi teks, dan aspek sosial yang memiliki pengaruh dalam pembuatan teks.<sup>46</sup> Senada dengan pernyataan tersebut Fairclough juga memiliki anggapan bahwa analisis terhadap teks saja seperti yang banyak dikembangkan oleh ahli linguistik tidak cukup, karena tidak bisa mengungkap lebih jauh dan mendalam kondisi sosio-kultural yang melatarbelakangi munculnya teks.<sup>47</sup> Konsep yang dibentuk oleh Fairclough memfokuskan pada tiga level antara lain.

1. Setiap teks memiliki tiga fungsi yang bersamaan yaitu identitas representasi, relasi.
2. Praktik wacana meliputi meliputi langkah media dalam memproduksi teks.
3. Praktik sosial-budaya meneliti tiga hal yaitu ekonomi, budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas), dan politik (khususnya berkaitan dengan isu ideologi) yang mempengaruhi institusi media dan wacananya. Pembahasan praktik sosial budaya terdiri dari tiga level. *pertama*, level sosial (berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem

---

<sup>46</sup> Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills," 9.

<sup>47</sup> Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough," *Komunika* 8, no. 1 (2014): 8.

budaya masyarakat secara keseluruhan), situasional (berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya), dan institusional (berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal).<sup>48</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian rujukan yang ditemukan ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian kali ini dengan judul “*Potret Perdamaian dalam Buku Teks Akhlak Kelas X MA Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud*” ini. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa penelitian ini sebelumnya belum pernah ditulis oleh peneliti lain, atau tulisan ini telah dibahas namun berbeda dari segi tertentu. Penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

Jurnal penelitian Nurwanto, Muhammad Azhar, Marsudi, Ghoffar Ismail dengan judul “Nilai-nilai Perdamaian dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Akhlak) di Sekolah Muhammadiyah”.<sup>49</sup> Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sikap hidup damai beserta nilai-nilai merupakan sebuah kebutuhan yang perlu ditanamkan kepada setiap orang, khususnya dalam lingkup pendidikan guna menumbuhkan pemahaman dan perilaku anti kekerasan sebagai bentuk tercapainya perdamaian dan keadilan.

Nilai-nilai pendidikan perdamaian dalam channel youtube *peace education* Indonesia tema meyakini dan menghargai, penelitian ini ditulis oleh Almagita Novelia seorang mahasiswa IAIN

---

<sup>48</sup> Umar Fauzan, “Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills,” 9.

<sup>49</sup> Nurwanto and Marsudi, “Nilai-Nilai Perdamaian Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Akhlak) Di Sekolah Muhammadiyah.”

Purwokerto pada tahun 2020.<sup>50</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa terdapat nilai perdamaian dalam konten video *YouTube Peace Generation Indonesia* dalam tayangan pada tema Meyakini dan Menghargai. Setiap video menampilkan nilai perdamaian yang beragam misalnya penerimaan diri, memahami perbedaan dan keragaman, menghapus prasangka, dan memaafkan.<sup>51</sup>

Konsep Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya dalam Pendidikan, skripsi yang ditulis Liana Khoerunisa dari IAIN Purwokerto pada tahun 2019.<sup>52</sup> Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tema perdamaian menurut K.H. Abdurrahman Wahid merupakan sebuah sikap menghargai perbedaan. Sehingga konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid diterapkan dalam pendidikan meliputi toleransi terhadap perbedaan. Dan dapat penulis simpulkan bahwa sebelum guru memilih metode untuk mengajarkan nilai toleransi, maka seorang guru hendaknya memiliki sikap anti diskriminasi, demokratis, objektif, jujur, serta mampu menghargai orang lain terlebih dahulu.

Model Pembelajaran Pendidikan Perdamaian (Kajian Al Qur'an Surat An Nahl), karya Imam Sibaweh Al Mawardi, *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* volume 2 Nomor 1 pada tahun 2019.<sup>53</sup> Sebagaimana hasil penelitian

---

<sup>50</sup> Almagita Novelia, “Nilai-Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Youtube Peace Generation Indonesia Edisi #MeyakiniMenghargai” (2020).

<sup>51</sup> Novelia, “Nilai-Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Youtube Peace Generation Indonesia Edisi #MeyakiniMenghargai.”

<sup>52</sup> Liana Khoerunisa, “Konsep Perdamaian Perspektif KH. Abdurrahman Wahid Dalam Penerapannya Dalam Pendidikan.”

<sup>53</sup> Imam Sibaweh Al-Mawardi, “MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PERDAMAIAN (KAJIAN AL-QUR’AN SURAT AL-NAHL),” *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* 2, no. 1 (2019).

dapat disimpulkan bahwa dalam surat An Nahl ayat 125 menggambarkan sebuah konsep pembelajaran yang berisi sebuah ajakan atau seruan pembelajaran pendidikan perdamaian dengan langkah-langkah yang akurat dan dapat diterapkan kedalam proses belajarmengajar baik di sebuah lembaga pendidikan maupun yang lain, hal ini sangat penting dan dibutuhkan oleh subjek dan objek pembelajaran dimanapun berada. Imam Sibaweh Al Mawardi menyimpulkan bahwa dalam surat An Nahl tampak jelas adanya relevansi dengan model, strategi dan metode pembelajarannya, yaitu sebuah ajaran dan materi Al Hikmah, Maudzhah Hasanah, dan Mujadalah.

Sebagian besar penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas terkait dengan keseluruhan analisis nilai perdamaian. Untuk persamaan penelitian di atas, menemukan kesamaan terhadap peneliti yang ditemukan yaitu sama memfokuskan terhadap nilai perdamaian. Untuk mengisi kekosongan pada penelitian sebelumnya, perbedaan yang dimiliki dari penelitian tersebut adalah penelitian ini mencoba untuk menganalisis nilai perdamaian, tetapi hanya berfokus pada nilai perdamaian pada buku akidah akhlak kurikulum 2013 kelas X.

### **C. Kerangka Berfikir**

Sebagaimana teori dan penelitian yang relevan di atas, maka dapat penulis susun serta gambarkan dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

